

Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan Dalam Mengurangi Ancaman Habitat Orang Tua di Bukit Lawang

Efrizal Adil

Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: efrizaladil@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengadakan pelatihan bagi pemandu sekolah lapangan dalam rangka pengembangan usaha kelompok berbasis konservasi di Bukit Lawang. Dengan meningkatnya ancaman terhadap habitat orangutan akibat aktivitas manusia, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian lingkungan. Pelatihan ini mencakup sesi teori mengenai ekosistem dan konservasi, praktik lapangan untuk menerapkan pengetahuan, serta diskusi kelompok untuk mendorong pertukaran ide dan inovasi. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para pemandu dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya dapat mengurangi ancaman terhadap habitat orangutan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha yang berbasis pada pelestarian alam. Program ini berkontribusi pada upaya konservasi di Bukit Lawang dan menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati.

Kata Kunci: Pelatihan_Sekolah_Lapangan; Kelompok_Konservasi; Orang_Utan;

Pendahuluan

Bukit Lawang, yang terletak di Sumatera Utara, merupakan salah satu kawasan habitat terpenting bagi orangutan Sumatera yang terancam punah. Sebagai kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati, Bukit Lawang menghadapi berbagai ancaman serius, termasuk deforestasi, pembukaan lahan untuk pertanian, dan aktivitas ilegal yang berpotensi merusak lingkungan. Ancaman-ancaman ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup orangutan, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat lokal yang bergantung pada sumber daya alam (Hermansyah et al., 2024).

Masyarakat di sekitar Bukit Lawang sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Kurangnya keterampilan dalam mengembangkan usaha berbasis konservasi menjadi kendala utama dalam upaya pelestarian lingkungan (Lubis et al., 2022; Siregar et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat



untuk mengelola usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Peningkatan SDM adalah kunci pokok utama dari suatu program (Sebayang et al., 2021).

Peningkatan SDM bukan hanya tanggung jawab dari Pemerintah namun semua elemen dan komponen yang terlibat baik dari pemerintah, masyarakat desa, pihak swasta dan juga perguruan tinggi (Hariyanto & Wahyuni, 2020; Wahyuni et al., 2021; Wahyuni, Hariyanto, et al., 2022; Wahyuni & Mesra, 2022)

Masyarakat yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola konservasi hutan mangrove bukan hanya berdampak pada pelestarian lingkungan namun peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat desa (Chrisna et al., 2023; Wahyuni et al., 2023a, 2023b; Wahyuni, Sari, et al., 2022a, 2022b, 2022c). Pelatihan pemandu sekolah lapangan bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya konservasi serta cara mengelola usaha yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pelestarian, diharapkan akan tercipta kesadaran kolektif mengenai tanggung jawab untuk menjaga habitat orangutan.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat mengurangi ancaman terhadap habitat orangutan di Bukit Lawang, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip konservasi. Program pengabdian kepada Masyarakat ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem di kawasan Bukit Lawang

1. Ancaman terhadap Habitat Orangutan:

Apa saja faktor utama yang mengancam habitat orangutan di Bukit Lawang? Ini mencakup aktivitas seperti deforestasi, perburuan, dan konversi lahan yang dapat merusak ekosistem.

2. Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat:

Sejauh mana pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan? Ini penting untuk memahami kebutuhan pelatihan yang tepat.

3. Tantangan dalam Usaha Berbasis Konservasi:

Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip konservasi? Identifikasi ini akan membantu merancang program yang lebih efektif.

4. Kesadaran Masyarakat:

Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian habitat orangutan? Memahami persepsi ini akan membantu dalam menyusun strategi edukasi yang tepat.

5. Dampak Pelatihan:

Bagaimana dampak dari pelatihan pemandu sekolah lapangan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis konservasi? Ini akan menjadi indikator keberhasilan program.

Dari semua permasalahan yang telah dijabarkan namun terdapat potensi dari konservasi orang utan di Bukit Lawang yaitu :



1. Keanekaragaman Hayati:
Bukit Lawang merupakan kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk berbagai spesies flora dan fauna, terutama orangutan Sumatera yang terancam punah. Ini menjadikannya lokasi yang strategis untuk konservasi.
2. Ekoturisme:
Potensi ekoturisme yang tinggi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan wisata yang berkelanjutan. Wisatawan tertarik untuk mengunjungi habitat orangutan dan menikmati keindahan alam.
3. Budaya Lokal:
Masyarakat di Bukit Lawang memiliki tradisi dan budaya yang unik, yang dapat dipadukan dengan kegiatan konservasi untuk menarik minat wisatawan.
4. Sumber Daya Alam:
Tersedia sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, sungai, dan lahan pertanian, yang dapat dikelola secara berkelanjutan untuk mendukung kehidupan masyarakat.

Potensi dari permasalahan yang dihapai makan solusi yang ditawarkan dari program pengabdian kepada Masyarakat di Desa Bukit lawang sumatera Utara sebagai berikut :

1. Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan:
Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan menjalankan usaha berbasis konservasi. Pelatihan ini mencakup teknik pengelolaan ekosistem, pengembangan produk lokal, dan keterampilan pemanduan wisata.
2. Pengembangan Usaha Berbasis Konservasi:
Membantu masyarakat merancang dan mengimplementasikan usaha yang ramah lingkungan, seperti ekoturisme, produk kerajinan tangan, dan pertanian organik. Ini akan meningkatkan pendapatan sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.
3. Kampanye Kesadaran:
Melaksanakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian habitat orangutan dan keanekaragaman hayati. Kegiatan ini dapat mencakup seminar, diskusi, dan program pendidikan.
4. Pendampingan dan Monitoring:
Memberikan pendampingan berkelanjutan kepada kelompok usaha dalam menjalankan kegiatan mereka serta melakukan monitoring untuk mengevaluasi dampak dari usaha yang dilakukan terhadap konservasi habitat.

Dengan solusi ini, diharapkan Bukit Lawang tidak hanya dapat mempertahankan keanekaragaman hayatinya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha yang berkelanjutan dan berbasis konservasi.

Metode



Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan Dalam Mengurangi Ancaman Habitat Orang Tua di Bukit Lawang, Sumatera Utara :

1. Sesi Teori:
Mengadakan kuliah dan diskusi interaktif mengenai ekosistem, pentingnya konservasi, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Materi ini akan disampaikan oleh para ahli dan praktisi di bidang lingkungan dan konservasi.
2. Praktik Lapangan:
Melakukan kegiatan langsung di habitat orangutan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Peserta akan diajak untuk melakukan pengamatan, identifikasi flora dan fauna, serta belajar tentang teknik konservasi yang dapat diterapkan.
3. Workshop Keterampilan:
Mengadakan workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti teknik pemanduan wisata, pengelolaan usaha berbasis konservasi, dan pembuatan produk lokal. Ini akan membantu peserta mempersiapkan diri untuk menjalankan usaha mereka.
4. Diskusi Kelompok:
Mendorong pertukaran ide dan pengalaman antar peserta melalui diskusi kelompok. Ini akan menciptakan ruang untuk berbagi tantangan dan solusi dalam pengembangan usaha berbasis konservasi.
5. Pendampingan dan Evaluasi:
Setelah pelatihan, memberikan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap usaha yang dijalankan.
6. Kampanye Kesadaran:
Melaksanakan kegiatan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian habitat orangutan. Ini dapat dilakukan melalui seminar, pameran, dan kegiatan komunitas.

Dalam menjalankan Program Pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan Dalam Mengurangi Ancaman Habitat Orang Tua di Bukit Lawang dengan langkah kerja sebagai berikut :

1. Persiapan Awal:
 - a. Identifikasi Peserta: Mengidentifikasi dan merekrut peserta dari masyarakat lokal yang berminat, termasuk pemandu, petani, dan pelaku usaha.
 - b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan informasi mengenai kondisi lingkungan, potensi lokal, dan tantangan yang dihadapi masyarakat.
2. Perencanaan Pelatihan:
 - a. Pengembangan Kurikulum: Merancang kurikulum pelatihan yang mencakup materi teori, praktik lapangan, dan keterampilan praktis.



- b. Penjadwalan Kegiatan: Menentukan waktu dan lokasi pelatihan yang sesuai untuk peserta.
3. Pelaksanaan Pelatihan:
 - a. Sesi Teori: Melaksanakan kuliah dan diskusi interaktif tentang ekosistem, konservasi, dan pengelolaan sumber daya alam.
 - b. Praktik Lapangan: Mengadakan kegiatan di habitat orangutan, termasuk pengamatan dan teknik konservasi yang relevan.
 - c. Workshop Keterampilan: Mengadakan sesi praktis untuk mengembangkan keterampilan pemanduan dan pengelolaan usaha.
4. Diskusi dan Refleksi:
 - a. Diskusi Kelompok: Mengadakan sesi diskusi untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama.
 - b. Refleksi: Meminta peserta untuk memberikan umpan balik tentang pelatihan dan menyusun rencana tindak lanjut.
5. Pendampingan Pasca-Pelatihan:
 - a. Bimbingan Berkelanjutan: Memberikan pendampingan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.
 - b. Monitoring: Melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha dan dampaknya terhadap pelestarian habitat.
6. Kampanye Kesadaran:
 - a. Kegiatan Komunitas: Mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi dan peran mereka dalam melestarikan habitat orangutan.
 - b. Penyuluhan: Menyebarkan informasi melalui seminar, pameran, dan media sosial.
7. Evaluasi dan Laporan:
 - a. Evaluasi Program: Mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.
 - b. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut untuk program selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan dari topik PKM ini adalah peserta TOT ataupun audinsi yang merupakan masyarakat desa Bukit lawang memahami apa yang disebut dengan konservasi, dan apa hubungannya dengan penguatan masyarakat dengan dalam sebuah model desa konservasi. Metode yang digunakan adalah dengan pemaparan melalui power point disertai dengan contoh-contoh kasus dan film singkat. Narasumber adalah Pahrian Ganawira Siregar dari OCSP. Prosesnya adalah narasumber memberikan pertanyaan terbuka tentang apa itu konservasi ?? dalam presentasinya narasumber mengungkapkan juga kenapa konservasi itu berlangsung, apa yang disebut dengan model desa konservasi disertai juga dengan contoh model desa konservasi di



Marancar sebuah desa di Tapanuli Selatan. Pada kesempatan itu juga narasumber memaparkan “Cerita Tentang Kelapa Sawit” dan Cerita Ketahanan Pangan dan ditutup dengan sebuah renungan tentang “Nasib Generasi yang akan datang”. Di akhir sesi narasumber juga memaparkan film pendek tentang kegigihan wanitawanita di sebuah desa bernama Bulu Salakka- Sinjai - Sulawesi.

Dari PKM Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan Dalam Mengurangi Ancaman Habitat Orang Tua di Bukit Lawang sebagai berikut :

1. Peningkatan Pengetahuan:

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai ekosistem dan konservasi. Ini penting karena pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi tindakan konservasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan.

2. Keterampilan Praktis:

Keterampilan yang diperoleh peserta dalam pemanduan wisata dan pengelolaan usaha berbasis konservasi sangat relevan untuk mengembangkan potensi ekoturisme di Bukit Lawang. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan daya saing mereka sebagai pemandu, tetapi juga memberikan alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan.

3. Pengembangan Usaha:

Usaha yang mulai dikembangkan oleh kelompok masyarakat menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan mengandalkan sumber daya lokal dan mengutamakan praktik ramah lingkungan, mereka tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomis tetapi juga berkontribusi pada konservasi.

4. Kesadaran Masyarakat:

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian habitat orangutan menunjukkan bahwa kampanye kesadaran yang dilakukan efektif. Kesadaran ini penting untuk menciptakan perubahan perilaku jangka panjang yang mendukung upaya konservasi.

5. Kolaborasi dan Jaringan:

Terbangunnya jaringan antara masyarakat, organisasi konservasi, dan pemangku kepentingan lainnya membuka peluang baru untuk kolaborasi dalam proyek-proyek konservasi. Kolaborasi ini dapat memperkuat dampak dari usaha konservasi yang dilakukan.

6. Dampak Lingkungan:

Terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku masyarakat terhadap lingkungan, seperti pengurangan perburuan liar dan penebangan hutan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian habitat.

7. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut:

Evaluasi program menunjukkan bahwa pelatihan telah mencapai tujuan yang diharapkan, dengan rencana tindak lanjut yang disusun untuk mendukung



keberlanjutan. Ini penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari program dapat berlanjut dalam jangka panjang.



Gambar 1. Pelatihan PKM Kepada Masyarakat Bukit Lawang



Gamar 2. Kegiatan Workshop



Gambar 3. Foto Bersama dengan Para Peserta Pelatihan PKM

Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pemandu Sekolah Lapangan Pengembangan Usaha Kelompok Berbasis Konservasi Untuk Mengurangi Ancaman Habitat Orang Tua di Bukit Lawang Sumatera Utara" telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat lokal mengenai pentingnya konservasi.

Melalui pelatihan yang komprehensif, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem dan peran orangutan dalam lingkungan, tetapi juga keterampilan praktis dalam pemanduan wisata dan pengelolaan usaha berbasis konservasi. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian habitat orangutan dan kolaborasi yang terjalin antara berbagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan partisipasi efektif dalam mengurangi ancaman terhadap habitat.

Dengan dukungan berkelanjutan dan rencana tindak lanjut yang jelas, inisiatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Bukit Lawang.

Rekomendasi

1. **Pelatihan Berkelanjutan:**
Melanjutkan program pelatihan secara berkala untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan konservasi dan pemanduan wisata. Materi pelatihan dapat diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. **Pengembangan Jaringan:**
Mendorong pembentukan jaringan antara pemandu, pelaku usaha, dan organisasi konservasi untuk meningkatkan kolaborasi dalam proyek-proyek konservasi dan mempromosikan usaha berbasis ekoturisme.
3. **Monitoring dan Evaluasi:**
Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak program pelatihan dan usaha yang dikembangkan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas inisiatif yang dilakukan.
4. **Dukungan Finansial:**
Mencari sumber pendanaan tambahan untuk mendukung usaha kelompok masyarakat, seperti hibah dari lembaga konservasi atau pemerintah, guna memperkuat keberlanjutan usaha berbasis konservasi.
5. **Kampanye Kesadaran:**



Menggalakkan kampanye kesadaran yang lebih luas di masyarakat dan kalangan wisatawan mengenai pentingnya pelestarian habitat orangutan. Kegiatan ini dapat melibatkan sekolah, komunitas, dan organisasi lokal.

6. Inisiatif Diversifikasi Usaha:

Mendorong masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha berbasis konservasi, seperti kerajinan tangan, produk pertanian organik, dan layanan ekoturisme, untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada praktik yang merusak lingkungan.

7. Kolaborasi dengan Pemerintah:

Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan yang mendukung upaya konservasi dan pengembangan ekonomi berbasis lingkungan.

Daftar Pustaka

- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PELAKU UMKM DI DESA PEMATANG SERAI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 1010–1015.
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), 253–259.
- Hermansyah, H., Wijaya, R. F., & Wahyuni, S. (2024). Desain Aplikasi Cinta Mangrove Berbasis Mobile Di Desa Kota Pari Dengan Metode Waterfall. *Senashtek 2024*, 2(1), 42–48.
- Lubis, A., Nababan, E. B., & Wahyuni, S. (2022). PENINGKATAN SDM PROMOSI DINAS PARIWISATA SAMOSIR MELALUI PELATIHAN WEBSITE MENGGUNAKAN CMS WORDPRESS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4576–4586.
- Sebayang, S., Nuzuliati, & Wahyuni, S. (2021). *Edukasi Kepada Perangkat Desa Tentang Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. 1(1), 51–58.
- Siregar, M., Zamriyetti, Wahyuni, S., & Rahmaniar. (2021). Pelatihan Sistem Tanam Hidroponik Kepada Para IBu Jalasenastri FASHARKAN Belawan. *Jurnal Abdimas Hawari, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- Wahyuni, S., Batubara, S., & Mendalin, O. (2021). TRANSFORMASI PROMOSI DIGITAL OBJEK PARIWISATA DIKABUPATEN: PKM. *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–33.
- Wahyuni, S., Hariyanto, E., & Sebayang, S. (2022). Pelatihan Camtasia Pada Guru SD Panca Budi Untuk Mendukung Transformasi Digital Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 59–67.
- Wahyuni, S., & Mesra, B. (2022). Mozaik BUMDES Waste Bank Application Development Using Android-Based GPS. *Jurnal Mantik*, 6(3), 2781–2788.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022a). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.



- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022b). Implementation of the Ternakloka Application membership method in increasing livestock sales in Kota Pari Village. *International Conference on Sciences Development and Technology*, 2(1), 197–202.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2022c). Inovasi Penjualan Ternak Sapi dan Kambing Berbasis Website Menggunakan Metode Agile Scrumban. *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(1A), 93–99.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023a). TERNAKLOKA: A WEB-BASED MARKETPLACE FOR QURBAN AND AQIQAH. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.
- Wahyuni, S., Sari, D. J., Hernawaty, H., & Afifah, N. (2023b). Ternakloka: a Web-Based Marketplace for Qurban and Aqiqah. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 249–254.

